

BAB 4

PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

4.1. Orientasi Kancan Penelitian.

Geografis Kota Semarang terletak antara 6 50 – 7 10 Lintang Selatan dan garis 108 35 – 110 50 Bujur Timur, dengan batas sebelah utara dengan Laut Jawa, sebelah Timur dengan Kabupaten Demak, sebelah Barat dengan Kabupaten Kendal, dan sebelah Selatan dengan Kabupaten Semarang. Luas wilayah Kota Semarang memiliki 373,70 km² atau 37.366.836 Ha dengan 16 kecamatan dan 177 kelurahan. Selain menjadi kota perdagangan, dan jasa pariwisata dengan luas 373,70 km² Kota Semarang terus berkembang, dan tumbuh. Pertumbuhan yang terjadi dapat di amati akan adanya hotel melati hingga hotel berbintang. Perkembangan jasa dapat ditunjang akan sarana transportasi udara yakni Bandara Internasional Ahmad Yani, maupun transportasi darat berupa Kereta Api (KAI), serta transportasi lainnya (Semarang, 2019).

Kepala Satpol PP Semarang, Fajar Purwoto menjelaskan saat melakukan penertiban pedagang liar di sekitaran Pasar Johar, penertiban ini dilakukan lantaran Pasar Johar yang baru direnovasi akan diresmikan, dan pedagang sudah diperingatkan untuk mentaati peraturan Wali Kota Semarang (TvOne & Cordiaz, 2022). Satpol PP Kota Semarang bongkar paksa lapak liar, pedagang hanya bisa pasrah. Terdapat 19 lapak liar yang berada di atas saluran air Jl. ARTERI Yos Sudarso, Tambak Rejo, Gayamsari (Firdaus, 2022). Maraknya penertiban yang dilakukan Satpol PP Kota Semarang disebabkan oleh Pedagang Kaki Lima (PKL) yang belum memiliki Tanda Daftar Usaha (TDU) dan berdagang

di atas trotoar yang berada di Kota Semarang. Penulis memilih Kota Semarang sebagai tempat penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan berikut:

1. Jumlah Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berada di Kota Semarang, terdapat 13.250 PKL yang berizin dan sekitar 60% belum tertata oleh pemerintah (Arifin, 2018). Apabila dihitung secara manual terdapat 20.280 PKL yang belum terdaftar dan belum memiliki tempat berjualan.
2. Kurangnya lahan, dan jauhnya tempat PKL yang disediakan PEMKOT Kota Semarang, memutuskan PKL untuk melanggar peraturan.
3. Penelitian akan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang masih sedikit membuat peneliti tertarik melakukan penelitian ini.

4.2. Persiapan Pengumpulan Data.

4.2.1. Subyek Penelitian.

Subyek penelitian ini adalah Pedagang Kaki Lima (PKL) dengan gender pria dan wanita yang bersifat pekerja keras di Kota Semarang. Subyek penelitian diambil dari Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kota Semarang yang memenuhi kriteria diatas yakni:

1. Pedagang Kaki Lima (PKL) yang belum memiliki Tanda Daftar Usaha (TDU).
2. Pedagang Kaki Lima (PKL) yang menjajakan dagangannya di atas trotoar yang berada di Kota Semarang.

4.2.2. Perijinan.

Perijinan menjadikan syarat utama dalam berlangsungnya penelitian, maka dari itu peneliti mengajukan permohonan surat ijin penelitian dari Kepala Progdi Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi UNIKA Soegijapranata Semarang. Dikeluarkannya surat pengantar ijin dengan nomor 1010/B.7.3/FP/VI/2022 pada tanggal 29 Juni 2022. Surat ijin ditunjukkan kepada Pedagang Kaki Lima (PKL)

ditambah dengan *informed consent* saat melakukan penelitian di Kota Semarang. *Informed consent* merupakan bukti ketersediaan atau kesanggupan subjek untuk mengisi kuesioner yang disertakan dengan nama terang atau identitas subyek beserta dengan tanda tangan dari subjek. Lembar *informed consent* digabung didalam lembar kuesioner penelitian, setelah semua disiapkan peneliti memulai untuk menyebar skala.

4.2.3. Penyusunan Alat Ukur.

1. Skala Kecemasan PKL Menghadapi Penertiban.

Kecemasan PKL menghadapi penertiban diukur menggunakan skala kecemasan yang terdiri dari tiga aspek kecemasan. Aspek-aspek kecemasan tersebut yakni kognitif, perilaku, fisik dan suasana hati. Keempat aspek terdiri dari enam item dengan tiga favorable, dan tiga unfavorable sehingga skala kecemasan PKL menghadapi penertiban berjumlah 24 item dengan sebaran nomor item sebagai berikut:

Tabel 4.1 Penyebaran Nomor Item Skala kecemasan PKL Menghadapi Penertiban.

No.	Aspek	Sebaran No. Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Kognitif	10,1,17	18,2,11	6
2.	Perilaku	12,3,4	5,19,13	6
3.	Fisik	14,21,6	15,20,7	6
4.	Suasana Hati	24,9,22	23,8,16	6
Total		12	12	24

Skala kecemasan PKL menghadapi penertiban menggunakan Likert yang terdiri dari empat respon jawaban yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Terkadang (T), dan Tidak Pernah (TP). Kategori nilai untuk item favorable adalah

nilai 4 untuk Sangat Sering (SS), nilai 3 untuk Sering (S), nilai 2 untuk Terkadang (T), dan nilai 1 untuk Tidak Pernah (TP). Sebaliknya, kategori nilai untuk item unfavorable adalah nilai 1 untuk Sangat Sering (SS), nilai 2 untuk Sering (S), nilai 3 untuk Terkadang (T), dan nilai 4 untuk Tidak Pernah (TP).

2. Skala Konsep Diri

Konsep diri diukur menggunakan skala konsep diri yang terdiri dari tiga aspek konsep diri yaitu: pengetahuan, harapan, dan penilaiain. Masing-masing aspek terdiri dari delapan item dengan dua item favorable, dan dua item unfavorable sehingga skala konsep diri berjumlah 24 item dengan sebaran nomor sebagai berikut:

Tabel 4.2 Penyebaran Nomor Item Skala Konsep Diri

No.	Aspek	Sebaran No. Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Pengetahuan	1,13,16,2	15,14,4,3	8
2.	Harapan	22,9,21,10	12,20,24,11	8
3.	Penilaian	18,7,23,8	6,19,17,5	8
	Total	12	12	24

Skala konsep diri menggunakan skala Likert yang terdiri dari empat respon jawaban yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Kategori nilai untuk item favorable adalah nilai 4 untuk Sangat Sesuai (SS), nilai 3 untuk Sesuai (S), nilai 2 untuk Tidak Sesuai (TS), dan nilai 1 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Sebaliknya, kategori nilai untuk item unfavorable adalah nilai 1 untuk Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk Sesuai (S), nilai 3 untuk Tidak Sesuai (TS), dan nilai 4 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS).

4.3. Uji Coba Alat Ukur.

Sebagai syarat alat ukur yang baik, peneliti menggunakan metode *try out* terpakai. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan jumlah keseluruhan subjek yang bersedia terlibat dalam penelitian ini terbatas, dan sulit untuk ditemukan. Metode ini hanya dilakukan satu kali pengambilan data, uji coba alat ukur, maupun penelitian dilakukan pada waktu yang sama.

4.4. Pengumpulan Data Penelitian.

Pengumpulan data penelitian dilakukan di Kota Semarang yang dimulai pada tanggal 28 Mei 2022 sampai dengan 2 Juni 2022. Subyek untuk data penelitian diambil sebanyak tiga puluh orang yang menggunakan teknik *insidental sampling* yakni teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sampel, jika subyek dipandang sesuai dengan kriteria penelitian. Pengambilan data dilakukan selama sembilan hari dengan sebaran sebagai berikut :

Tabel 4.3 Kegiatan Pengambilan Data

No.	Lokasi	Hari, tanggal	Jumlah Subjek
1	JL. Kariadi (Belakang RS Kariadi)	Sabtu, 28 Mei 2022	2
2	JL. Ahmad Dahlan	Minggu, 29 Mei 2022	3
3	JL. Gajahmada	Senin, 30 Mei 2022	1
4	JL. Anggrek Raya	Senin, 30 Mei 2022	1
5	JL. Kariadi (Belakang RS Kariadi)	Selasa, 31 Mei 2022	13
6	JL. Anggrek Raya	Rabu, 1 Juni 2022	3
7	JL. Ahmad Dahlan	Rabu, 1 Juni 2022	2
8	JL. Kokroso	Rabu, 1 Juni 2022	1
9	JL. Dr. Sutomo	Kamis, 2 Juni 2022	1
10	JL. Anggrek Raya	Kamis, 2 Juni 2022	3
TOTAL			30

Pada proses penyebaran angket peneliti mengalami kesulitan dalam pencarian subjek, hal ini dikarenakan populasi yang digunakan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang melanggar peraturan, dan tidak memiliki izin berusaha, sehingga kebanyakan calon subjek merasa takut untuk mengisi angket yang akan diberikan.

Peneliti melakukan pengambilan data dengan menunjukkan surat ijin dengan nomor 1010/B.7.3/FP/VI/2022 dan *informed consent* dengan menyebarkan kuesioner secara langsung pada subjek, dan membantu subjek bila menemukan kesulitan dalam pengisian kuesioner. Beberapa responden memilih untuk memberikan jawaban sendiri tanpa bantuan, dan beberapa responden meminta bantuan dalam pengisian kuesioner. Data penelitian dari tiga puluh subjek dengan jumlah 24 item pada setiap skala, kemudian item di *skoring*, ditabulasi, dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil Uji Coba Item dari Skala kecemasan menghadapi penertiban pada Pedagang Kaki Lima (PKL) ilegal, dan Skala Konsep Diri dihitung menggunakan SPSS untuk menentukan item yang valid, dan item gugur. Menemukan item yang valid, dan gugur selanjutnya dilakukan tabulasi ulang dengan menghilangkan item yang gugur. Data tersebut akan digunakan untuk Uji Asumsi, dan Uji Hipotesis.

4.4.1. Validitas Dan Reliabilitas Skala Kecemasan PKL Menghadapi Penertiban.

Hasil yang didapatkan dari uji coba terdapat 1 item yang gugur, dan terdapat 23 item yang valid. Koefisien validitas yang didapatkan bergerak dari 0,302 – 0,827. Koefisien reliabilitas *alpha* 0,929. Perhitungan detailnya terdapat pada lampiran C-1. Dibawah ini adalah sebaran item valid dan gugur.

Tabel 4.4.1. Sebaran item valid dan gugur skala kecemasan PKL menghadapi penertiban.

No.	Aspek	Sebaran No. Item		Jumlah	Valid	Gugur
		Favorable	Unfavorable			
1.	Kognitif	10,1,17	18,2,11	6	6	0
2.	Perilaku	12,3,4	5,19,13*	6	5	1
3.	Fisik	14,21,6	15,20,7	6	6	0
4.	Suasana Hati	24,9,22	23,8,16	6	6	0
Total		12	12	24	23	0

Keterangan: nomor item dengan (*) merupakan item yang gugur.

4.4.2. Validitas Dan Reliabilitas Skala Konsep Diri.

Hasil uji coba yang dilakukan didapatkan 12 item yang gugur, dan 12 item yang valid. Koefisien validitas bergerak pada 0,302 – 0,827 dengan koefisien reliabilitas *alpha* 0,912. Perhitungan detailnya terdapat pada lampiran C-2. Dibawah ini merupakan sebaran item yang valid, dan gugur.

Tabel 4.4.2. Sebaran Item Valid Dan Gugur Skala Konsep Diri.

No.	Aspek	Sebaran No. Item		Jumlah	Valid	Gugur
		Favorable	Unfavorable			
1.	Pengetahuan	1,13,16,2	15,14,4,3	8	8	0
2.	Harapan	22,9,21,10	12,20,24,11	8	8	0
3.	Penilaian	18,7,23,8	6,19,17,5	8	8	0
Total		12	12	24	24	0

Keterangan: nomor item dengan (*) merupakan item yang gugur.

Setelah didapatkan hasil uji coba skala penelitian, dan diketahui item yang valid dan gugur, maka skor item yang gugur disisihkan dan skor item yang valid ditabulasi ulang untuk dijadikan data penelitian (Lampiran D).